

## **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD NEGERI 110 PEKANBARU**

**Rosni Yenti**

*rosni\_yenti110@gmail.com*

SD Negeri 110 Pekanbaru

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to improve learning outcomes and activities of third grade students of SD Negeri 110 Pekanbaru because the score was still below maximum exhaustiveness criteria that is determined above 70. This type of research is classroom action research using a method of exchanging pairs in PKN subjects. The study was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 2 activities. The outcomes of the first cycle about teacher activity is 12 which is criteria are not perfect, and activity 2 (15 is quite perfect), the average score is 14 with a rating that is quite perfect. Cycle II, in activity one is 19 (very perfect), the second meeting was 24, and the average number was 22 with very perfect criteria. Student activity at meeting 1 was 93 (19 is low), activity 2 is 120 (24 criteria high) on average 107 criteria is high. Student activity in cycle II meetings for cycle 1 was 141 (28 with high criteria, 2nd cycle meeting rose to 169/34 and an average of 155 (31 with very high predicate. While learning outcomes in first cycle 1 93 (19) low criteria second meeting 120 (24) high criteria and an average of 107 (21) high criteria, while the second cycle meeting 1 is 131 (28) high criteria, the second meeting 169 (34) was very high, so the average cycle II is 155 (31) high.*

**Keywords:** cooperative learning model pair exchange techniques, PKN learning outcomes

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru karena nilainya masih di bawah KKM yang telah ditentukan di atas 70. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bertukar pasangan dengan mata pelajaran PKN. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kegiatan. Hasil siklus I tentang aktivitas guru yaitu jumlah 12 kriteria kurang sempurna, kegiatan 2 15 cukup sempurna, rata-rata nilai 14 dengan peringkat cukup sempurna. Siklus II, pada kegiatan satu 19 (sangat sempurna), pertemuan kedua sebanyak 24, dan rata-rata berjumla 22 dengan kriteria sangat sempurna. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 93 (19/rendah), kegiatan 2 jumlah 120 (24 kriteria tinggi) rata-rata 107 kriteria tinggi. Aktivitas siswa pertemuan siklus II untuk siklus 1 sebesar 141 (28 dengan kriteria tinggi, pertemuan siklus ke 2 naik menjadi 169/34 dan rata-rata 155 (31 dengan predikat tinggi sekali. Sedangkan hasil belajar siklus I pertemuan 1 93 (19) kriteria rendah pertemuan kedua 120 (24) kriteria tinggi dan rata-rata 107 (21) kriteria tinggi, sedangkan siklus II pertemuan 1 131 (28) kriteria tinggi, pertemuan kedua 169 (34) tinggi sekali jadi rata-rata siklus II 155 (31) tinggi sekali.

**Kata Kunci :** model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, hasil belajar PKN

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kunandar (2007) bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan

sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.

Dari hasil evaluasi selama mengajar selama mengajar PKN di kelas III SD Negeri

110 Pekanbaru, menunjukkan lebih dari 50% dari 40 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini disebabkan oleh (1) kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Dari 40 siswa hanya 10% siswa yang mempunyai keinginan untuk bertanya atau mengajukan pendapat. (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, hal ini terlihat ketika dilakukan evaluasi oleh guru, hanya sebahagian kecil siswa yang mendapatkan nilai baik. (3) siswa kurang aktif. Dalam mengajukan pertanyaan.

Anita (2002) mengatakan teknik belajar mengajar bertukar pasangan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia didik. Menurut Slavin (2008) semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif metode bertukar pasangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan Melalui Teknik Bertukar Pasangan? Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru (1) dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal; (2) sebagai rujukan dalam

melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

2. Bagi siswa (1) Dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn; dan: (2) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah (1) dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran; dan (2) sebagai bahan komparasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti (1) dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk menerapkan metode mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar nantinya

## KAJIAN TEORETIS

Pengertian pembelajaran kooperatif Slavin (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Kunandar (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Lei (2007) menyatakan ada dua jenis pengelompokan yaitu pertama pengelompokan homogen dan heterogen. Pengelompokan homogen yaitu mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan setara dalam satu kelompok.. Kedua pengelompokan heterogen, pengelompokan yang dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang, agama sosio-ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis. Ditinjau dari kemampuan akademis dalam satu kelompok terdapat anggota dengan kemampuan akademis

tinggi, sedang dan lemah. Menurut Lie (2002) mengatakan teknik belajar mengajar bertukar pasangan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia didik.

Sardiman (2004) mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Syah (2007) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan

Solihatin (2005) menyatakan bahwa dari isi undang-undang Sisdiknas jelas eksistensi PKn dalam kurikulum persekolahan adalah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Istilah yang sering digunakan adalah selain PKn adalah civics. Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
  2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
  3. Rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
  4. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara
  5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.
- Sumarsono (2005).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SD Negeri 110 Pekanbaru. Jumlah siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah 40 siswa terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dilakukan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang memahami kebebasan berorganisasi. Penelitian terhitung dari bulan Juli 2014 hingga bulan Desember 2014. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Rencana dan Prosedur Penelitian. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami kebebasan berorganisasi. Standar kompetensi dan tugas yang akan diberikan kepada siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan Model pembelajaran kooperatif Teknik bertukar pasangan yaitu:

- a. Setiap siswa mendapatkan satu pasangan (guru bisa menunjukan pasangannya atau siswa menunjukan pasangannya)
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain.
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

Observasi, dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, melihat aktivitas guru dan siswa. Dilakukan memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, untuk memperbaiki proses pembelajaran siklus II. Refleksi, Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Data guru dan murid selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan dan dianalisis telah mencapai tujuan pembelajaran. Data dan cara pengumpulan data. Adapun data dalam

penelitian ini adalah data tentang:penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, aktivitas siswa dan aktivitas guru melalui lembar observasi yang telah disiapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dengan penilaian sebagai berikut:

1. (Item 1) guru mengorganisasikan siswa dimana satu siswa mendapatkan satu pasangan.

2. (Item 2) guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa.
3. (Item 3) guru meminta siswa untuk bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan selesai dikerjakan dengan pasangannya.
4. (Item 4) guru mengawasi jalannya kegiatan siswa.
5. (Item 5) guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan seteeelah kegiatan.

**Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus 2 pada SD Negeri 110 Pekanbaru**

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
1	Item 1	3	3	3	4	5	5
2	Item 2	2	4	3	4	5	5
3	Item 3	3	3	3	4	5	5
4	Item 4	2	3	3	4	5	5
5	Item 5	2	2	2	3	4	4
Jumlah		12	15	14	19	24	22
Kategori		Kurang sempurna	Cukup Sempurna	Cukup Sempurn	Sempurna	Sangat Sempurna	Sangat Sempurna

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan skor 12 (interval 9.0 – 12.0 ): pertemuan kedua siklus I diperoleh 14 cukup sempurna. Aktivitas kedua terjadi peningkatan. Kesempurnaan tersebut karena guru dapat memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa.

Siklus II aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan skor 19 menjelaskan

bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong sempurna karena pasangan secara umum telah dilakukan guru dengan baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus kedua terjadi peningkatan. Aktivitas guru pada pertemuan 2 ini tergolong sangat sempurna dengan skor 24, karena berada pada interval 21.0 – 25.0.

**Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus 2 pada SD Negeri 110 Pekanbaru**

No	Kriteria	Siklus I			Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
1	Item 1	21	27	24	30	33	31,5
2	Item 2	16	23	20	28	34	31
3	Item 3	17	22	20	29	31	30
4	Item 4	19	24	22	28	36	32
5	Item 5	20	24	22	26	35	30,5
Jumlah		93	120	107	141	169	155
Kategori		rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi sekali	Tinggi sekali

Dari hasil analisis aktivitas siswa pada kegiatan 1 berjumlah 93 dengan kategori rendah, kegiatan kedua menjadi 120 dengan katagori tinggi. Rata-rata hasil aktivitas

kegiatan 1 dan 2 menjadi 107 dengan kriteria tinggi. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan 1 berjumlah 141 dengan kriteria tinggi, pertemuan kedua berjumlah 169

dengan kriteria tinggi sekali. rata-rata siklus II mencapai kriteria tinggi sekali.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Klasifikasi	Standar	Siklus I			Siklus II		
		Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif
Sangat tinggi	> 85	0	00.00	00.00	6	15.00	15.00
Tinggi	71 - 85	8	20.00	20.00	15	37.05.00	52.05.00
Sedang	56 - 70	32	80.00.00	100.00.00	19	47.05.00	100.00.00
Rendah	41 - 55	0	00.00	100.00.00	0	00.00	100.00.00
Rata-rata			67			75	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 26 orang atau sebesar 65.0%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 37 orang (93.0%).

### Pembahasan

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 67%. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 75% dengan kriteria tinggi. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Klasifikasi	Standar	Siklus I			Siklus II		
		Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif
Sangat tinggi	> 85	0	00.00	00.00	6	15.00	15.00
Tinggi	71 - 85	8	20.00	20.00	15	37.05.00	52.05.00
Sedang	56 - 70	32	80.00.00	100.00.00	19	47.05.00	100.00.00
Rendah	41 - 55	0	00.00	100.00.00	0	00.00	100.00.00
Rata-rata			67			75	

Lebih lanjut Slavin (dalam Sanjaya, 2007) mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif learning untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa model pembelajaran bertukar pasangan sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Lie (2002) mengatakan teknik belajar mengajar bertukar

pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia didik.

Model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan merupakan solusi yang peneliti ambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru, Karena model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dalam penerapannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa berusaha menemukan jawaban suatu masalah pada sebuah materi dengan sendirinya. Aktivitas dikelas yang seperti ini akan meningkatkan kembali hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut di atas dan dari berbagai penelitian yang telah mereka lakukan itu, maka tidak perlu kita ragukan lagi tentang pentingnya penerapan

pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Fasilitas (sarana dan prasarana) sangat mendukung lancarnya dalam proses belajar mengajar.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan teknik betukar pasangan secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan teknik betukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015. Berhasilnya penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada mata pelajaran PKn, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar mencapai nilai rata-rata 67.125% pada kategori sedang. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 75.125% pada kategori tinggi. Keberhasilan penggunaan teknik bertukar pasangan dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru Tahun 2014/2015 disebabkan adanya peningkatan pemahaman guru dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan aktivitas siswa menjadi lebih aktif, yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

Penggunaan teknik betukar pasangan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Perlunya pengembangan kemampuan dan keahlian guru untuk mencapai tujuan belajar terutama pada pengaturan waktu yang tepat serta penguasaan kelas.
2. Bagi kepala sekolah sebaiknya memperhatikan tindakan-tindakan yang dilakukan guru di kelas dan meminta setiap guru untuk melaporkan kendala-kendala yang dihadapi saat mengajar.
3. Diharapkan setiap murid dalam mengikuti proses pembelajaran harus benar-benar fokus sehingga akan berdampak positif dengan hasil yang didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2002, *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Solihatini, Etin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara